

**AMANAHA SEBAGAI KONSEP PENGENDALIAN
INTERNAL PADA PELAPORAN KEUANGAN
MASJID**

(Studi Kasus pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

CAPRIDIEA ZOELISTY

NIM. 12030110120116

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Capridiea Zoelisty

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120116

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **AMANA**H SEBAGAI KONSEP
PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PELAPORAN KEUANGAN MASJID
(Studi Kasus pada Masjid di
Lingkungan Universitas Diponegoro)

Dosen Pembimbing : Adityawarman S.E., M.Acc.,Akt.

Semarang, 23 April 2014

Dosen Pembimbing,

(Adityawarman S.E., M.Acc.,Akt.)
NIP. 198405032009121006

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Capridiea Zoelisty
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120116
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **AMANAH SEBAGAI KONSEP
PENGENDALIAN INTERNAL
PADA PELAPORAN KEUANGAN
MASJID (Studi Kasus pada Masjid
di Lingkungan Universitas
Diponegoro)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim penguji :

1. Adityawarman S.E., M.Acc.,Akt. ()
2. Herry Laksito, S.E, M.Adv, Acc, Akt ()
3. Dr. Dwi Ratmono, S.E, Msi, Akt ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Capridiea Zoelisty, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Amanah sebagai pengendalian internal pada pelaporan keuangan masjid (Studi kasus pada Lingkungan Masjid Universitas Diponegoro)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Maret 2014
Yang Membuat Pernyataan,

Capridiea Zoelisty
NIM : 12030110120116

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

“..... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....” (Al Mujadilah:11)

“Didiklah anak-anakmu itu berlainan dengan keadaan kamu sekarang kerana mereka telah dijadikan Tuhan untuk zaman yang bukan zaman engkau” -Saidina Umar Al-Khattab

“go big or go home”(paul walker)

“Berubah”(power ranger)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak, Ibu, Adik dan Keluargaku tercinta, Calon pendamping hidup serta Teman-Teman hidup.

Atas segala bentuk kasih sayang kepadaku yang tidak terhingga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis amanah pengelola masjid dalam mengelola dana yang dikaitkan dengan pelaporan keuangan dalam lingkungan masjid khususnya masjid di wilayah Universitas Diponegoro, menguji dan menganalisis pengelola dalam mengelola dana khususnya Masjid di wilayah Universitas Diponegoro, menguji dan menganalisis penerapan pengendalian internal yang telah dilakukan pengelola masjid dalam mengelola dana khususnya Masjid di wilayah Universitas Diponegoro, serta untuk memahami penerapan pengendalian internal yang telah dilakukan pengelola masjid dalam mengelola dana dan mengetahui hambatan penerapan pengendalian internal serta cara mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sikap amanah sebagai konsep pengendalian internal dalam proses pembuatan laporan keuangan masjid dianalisis dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa amanah merupakan sikap yang sangat penting untuk konsep pengendalian internal khususnya dalam penelitian ini pada proses pembuatan laporan keuangan masjid. Hal ini terjadi karena amanah sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT, sehingga dengan sikap amanah dapat mengurangi tindakan kecurangan penyelewengan dana masjid.

Kata kunci : amanah, pengendalian internal, laporan keuangan masjid.

ABSTRACT

This study aims to analyze the trust manager of the mosque in managing funds associated with the financial reporting environment in particular mosque in the University of Diponegoro , test and analyze managers to manage funds , especially in the area of Diponegoro University Mosque , test and analyze the application of internal controls that have been made manager mosque mosque in managing funds especially in the area of Diponegoro University , as well as to understand the application of internal control that has been done in the mosque authorities to manage the funds and determine barriers to the implementation of internal control and how to overcome these obstacles .

This study used qualitative methods with case study approach . Attitude of mandate as the concept of internal controls in the financial reporting process mosque analyzed with case study approach .

The results of this study show that the mandate is an attitude that is very important to the concept of internal control in this study , especially in the financial reporting process mosque . This occurs because the mandate as a form of responsibility to God , so with an attitude of trust can reduce fraud action misappropriation of funds of the mosque .

Keywords : mandate, internal control, financial reporting mosque.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan karunia , kasih sayang-Nya dan petunjuk-Nya , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“AMANAH SEBAGAI KONSEP PENGENDALIAN INTERNAL PADA PELAPORAN KEUANGAN MASJID”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan,saran, kritik, dan semangat dari pihak lain yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Mohammad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Much. Syafrudin, M.Si, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan kritikan-kritikan membangunnya.
3. Bapak Adityawarman S.E., M.Acc., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dengan sabar, dan memberikan pengalaman yang berharga selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Aditya Septiani S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali yang memberikan arahan dan bimbingan dalam studi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah.
6. Seluruh staf dan Karyawan FEB Universitas Diponegoro atas bantuannya pada penulis.
7. Bapak Zuwono dan Ibu Listyani yang selalu memberikan curahan kasih sayang tak terbatas, berkat dukungan moral, spiritual, maupun material yang memberikan motivasi tak ada habisnya.
8. Adik tunggal tersayang dan tercinta Gusmidieo Harry Zulisty, yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya.
9. Saudara-saudara serta sahabat saya Mbak Melisa, Kanida, Haniatun, Fitriwahyu, Manggar, Anaiza, Niken, Tommy, Nikho, Agnes dan sahabat skripsi saya yang sudah banyak membantu Aditya Rizqi Senoaji.
10. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2010, khususnya regular 1, terima kasih banyak atas segala bantuan dan dukungannya.
11. Terima kasih atas segala bantuan dan informasi berharga juga kepada para senior Akuntansi Angkatan 2007, 2008, 2009 serta teman-teman Akuntansi Angkatan 2011, 2012 dan 2013.
12. Teman-teman KKN Juli 2013, Kecamatan Grabag, Desa Ngrancah Kabupaten Magelang dan desa yang lainnya.

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Esa, apabila terdapat kesalahan, kekurangan, dan hal yang kurang berkenan penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, 27 Maret 2014

(Capridia Zoelisty)
NIM : 12030110120116

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4. Ruang Lingkup Pembahasan.....	10
1.5. Sistematika Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.2. Teori Institusional Lama	13
2.3. Teori Stewardship	16
2.4. Konsep Sistem Pengendalian Intern	18
2.4.1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern	18
2.4.2. Komponen sistem Pengendalian Intern	19
2.4.3. Tujuan Sistem Pengendalian Intern	23

2.4.4. Fungsi Pengendalian Intern	25
2.5. Penelitian terdahulu	26
2.6. Model penalaran.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Desain penelitian	33
3.2. Pemilihan Desain Penelitian.....	34
3.3. Pendekatan Studi Kasus	35
3.4. Jenis dan Sumber Data	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	37
4.1.1 Profil Masjid Kampus Universitas Diponegoro	37
4.1.2 Profil Masjid Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro	39
4.1.3 Profil masjid Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro	40
4.1.4 Evaluasi tentang bentuk pelaporan keuangan masjid	42
4.2. Dana masjid: Dana sukarela untuk kemaslahatan umat	47
4.3. Pengendalian internal dalam konteks entitas keagamaan.....	49
4.4. Pengelola masjid: abdi masjid dalam mengelola dana	48
4.5. Amanah sebagai model pengelolaan dana masjid	54
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Keterbatasan Penelitian	60
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Asumsi Dasar Teori Stewardship.....	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Bentuk Pelaporan Keuangan pada Masjid Kampus.....	38
Tabel 4.2 Potongan Catatan Infaq Jum'at di Masjid FEB	40
Tabel 4.3 Bentuk Pelaporan Keuangan di Masjid Fakultas MIPA.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komponen Dasar Pengendalian Internal COSO	26
Gambar 2.2 Model Penalaran.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Pertanyaan Penelitian	66
LAMPIRAN B Pertanyaan Penelitian	69
LAMPIRAN C Potongan Laporan Keuangan Masjid Kampus Universitas Diponegoro Periode Desember 2013	73
LAMPIRAN D Potongan Laporan Keuangan Masjid Kampus Universitas Diponegoro Periode Desember 2013	74
LAMPIRAN E Profil Sistem Pengendalian Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bentuk organisasi manapun, baik itu pemerintah, non-pemerintah, atau swasta pasti membutuhkan sebuah instrumen khusus dalam memenuhi prinsip akuntabilitas. Instrumen yang dimaksud adalah Internal Control atau Pengendalian Internal (PI) Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision (COSO) menyatakan bahwa Pengendalian Internal merupakan instrumen terpenting yang dapat menyediakan reasonable assurance (jaminan yang layak) mengenai pencapaian dari tujuan atas kategori tertentu. Melaksanakan pengendalian Internal adalah alasan utama untuk memastikan proses pencapaian tujuan dapat terlaksana dan mengurangi berbagai risiko yang tidak diinginkan (www.coso.org, 2007).

Dalam pencatatan transaksi keakurasian dan keandalan sebuah laporan keuangan merupakan hal yang fundamental dalam sebuah entitas apapun. Pengendalian Internal merupakan alat pengendalian, dimana dapat menjamin bahwa hal tersebut dapat berjalan dengan baik.

Peranan akuntansi di zaman globalisasi dapat dijadikan sebagai alat pembantu untuk mengambil segala keputusan-keputusan yang berhubungan dengan ekonomi dan keuangan karena telah disadari oleh banyak pihak dari segala aspek, termasuk di dalam perusahaan dengan tujuan mencari laba atau keuntungan

maupun di dalam organisasi-organisasi atau perusahaan yang tidak mencari laba atau keuntungan.

Salah satu penyebabnya adalah karena hal ini diatur dalam Undang-Undang. Alasan utama mengapa akuntansi digunakan dalam berbagai organisasi adalah karena semakin rumitnya variabel-variabel yang dihadapi, terutama didalam organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba adalah organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan, melainkan untuk usaha – usaha yang bersifat social (Sumarni dan Soeprihanto, 1998:64). Sesuai dengan PSAK No.45 2008 tentang Organisasi Nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan.

Arifin Sabeni dan Imam Ghozali menyatakan bahwa Organisasi Nirlaba dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pemerintahan (*Governmental*); Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
2. Lembaga Pendidikan (*Eductional*); SD, SMP, SMU, Universitas.
3. Keagamaan (*Religious*); Masjid, Pesantren, Gereja, Kuil, dll.
4. Kesehatan dan Kesejahteraan (*Health and Welfare*); RS, Puskesmas, Poliklinik, PMI, dll.
5. Lembaga Amal (*Charitable*); Yayasan Jantung Sehat, Yayasan Ginjal,dll.
6. Lembaga Dana (*Foundation*); yaitu lembaga yang dikelola untuk memberi dana bagi lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, dan lembaga amal.

Masjid termasuk bagian dari suatu entitas publik dan semua aktivitas yang saling berkaitan harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Transparansi dan

akuntabilitas sangat penting agar dapat bermanfaat bagi entitas publik lainnya atau pihak-pihak di luar organisasi tersebut. Masjid merupakan Organisasi nirlaba yang dinilai sangat berbeda dengan organisasi lainnya.

Booth (1993) menjelaskan bahwa, Pemisahan kehidupan spiritual dan keduniawian menempatkan akuntansi sebagai ilmu yang didasari oleh pemahaman sekuler, menyebabkan institusi keagamaan seperti gereja, hanya mentolelir peran akuntansi pada batas mendukung kegiatan spritual, tidak terintegrasi dalam mendukung tugas-tugas suci keagamaan. Sebagai sebuah ilmu pengetahuan, Akuntansi pada dasarnya adalah alat yang dapat mendukung kinerja entitas dimana akuntansi itu dipraktekkan.

Amanah adalah akhlak dari para Nabi dan Rasul. Ada empat elemen penting dalam konsep amanah, yaitu:

1. Menjaga hak Allah SWT
2. Menjaga hak sesama manusia
3. Menjauhkan dari sifat abai dan berlebihan, artinya amanah memang harus disampaikan dalam kondisi tepat, tidak ditambahi atau dikurangi
4. Mengandung sebuah pertanggungjawaban

Amanah berkaitan dengan akhlak yang lain, seperti kejujuran, kesabaran, atau keberanian. Untuk menjalankan amanah, perlu keberanian yang tegas. Amanah sebagai salah satu unsur dalam Islam, membuktikan bahwa salah satu fungsi agama adalah memberikan nilai pada kehidupan. Apalagi, amanah dititipkan pada hal-hal kecil, bukan hanya hal-hal besar saja.

Islam mengajarkan bahwa tidak ada iman bagi orang yang tidak amanah dan tak ada agama bagi orang yang tak berjanji. Ini berarti amanah adalah bagian dari iman.

Amanah juga merujuk pada golongan manusia yang termasuk para pemimpin. Bagaimanapun, kita semua merupakan pemimpin, setidaknya bagi diri sendiri dan keluarga. Sehingga, nanti kita pasti akan ditanya dan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinan kita. Hal ini tercantum dalam Alquran surat Al Anfaal ayat 27:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Amanah itu sangat penting dan memiliki konsekuensi yang besar untuk orang-orang yang mengabaikan amanah. Begitu besarnya, hingga bumi, langit, dan gunung pun takut melanggarnya. Hal ini tercantum dalam Alquran surat Al Ahzab ayat 72:

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (QS Al Ahzab : 72)

Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi (*non-profit oriented*) yang digunakan sebagai sarana ibadah dan digunakan untuk segala hal yang berhubungan dengan kegiatan umat. Untuk itu masjid memerlukan sistem pelaporan keuangan yang efektif serta segala bentuk informasi yang dapat mendukung sarana peribadatan, kegiatan keagamaan, termasuk aktivitas perawatan dan pemeliharaan masjid. Selain itu, para pengelola masjid (takmir) juga memerlukan sistem pelaporan keuangan masjid yang akurat khususnya yang

berhubungan dengan; 1) keadaan dan kondisi jamaah, 2) keadaan dan kondisi harta kekayaan dan keuangan masjid dan, 3) informasi lain yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan masjid.

Peneliti memilih tempat untuk melakukan penelitian di masjid Lingkungan kampus Universitas Diponegoro karena menurut peneliti data mudah didapat dan mudah diakses oleh peneliti. Selain itu, takmir masjid di lingkungan masjid Universitas Diponegoro termasuk pegawai yang berkompeten di bidangnya sehingga data yang didapat tidak bias.

Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid.

Para pengurus organisasi masjid terseleksi secara ideal dengan tujuan untuk mendukung organisasi sehingga bermanfaat dan dapat mencapai tujuannya, walaupun pada prakteknya tidak selalu demikian karena bagi *Stakeholders*, akuntansi dan laporan keuangan bertugas meminta pertanggungjawaban pengurus sebab bagi mereka akuntansi bertugas menginformasikan kesinambungan hidup organisasi sebagai tempat kepentingan. Para anggota diasumsikan secara serius ikut serta dalam suatu organisasi nirlaba untuk mencapai suatu tujuan tertentu organisasi bersangkutan yang sejalan dengan aspirasinya, maka laporan keuangan

diharapkan memberikan informasi berkelanjutan yang berguna memberikan gambaran apakah tujuan itu dapat atau sudah terrealisasikan.

Para pelanggan atau pihak yang menjadi sasaran yang akan diuntungkan serta berharap untuk memperoleh manfaat yang dijanjikan organisasi perlu mendapat informasi mengenai sasaran yang berhasil diraih organisasi tersebut. Maka sangat diperlukan pelaporan keuangan yang menampilkan manfaat atau hasil yang diraih yang apabila mungkin didenominasikan dalam besaran uang. Sebagai kesimpulan, sasaran utama pelaporan keuangan entitas nirlaba adalah menyajikan informasi kepada penyedia sumber daya, yang ada pada masa berjalan dan pada saat yang akan datang, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengambil keputusan rasional dalam pengalokasian sumber daya kepada entitas nirlaba.

Organisasi nirlaba dalam penelitian ini adalah masjid, karena masjid dapat dikatakan sebagai bagian dari sumber daya manusia, keuangan dan sumber daya lain dari masyarakat sebagai salah satu entitas keagamaan.

Di zaman Rasulullah Saw, Masjid menjadi sarana untuk memperkokoh iman para sahabatnya. Disamping itu, Masjid juga digunakan sebagai sarana peribadatan dan tempat mengkaji ajaran Islam. Allah berfirman :

“Hanyalah yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah, dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan Shalat, menunaikan Zakat, dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS: At-Taubah: 8).

Pengendalian Internal pada pelaporan keuangan di entitas keagamaan khususnya Islam di dalam masjid masih jarang sekali menjadi perhatian khusus

dalam praktik dan kajian ilmiah, apalagi ketika seseorang pengelola dana diberikan amanah untuk mengelola dana tersebut karena segala program kerja yang berhubungan dengan masjid merupakan amanah organisasi yang harus dilaksanakan Pengurus Ta'mir Masjid. Mula-mula dijabarkan dalam Rapat Kerja sehingga menjadi bermacam-macam rencana kegiatan berikut anggaran-nya dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP). Selanjutnya direalisasikan dalam aktivitas, baik yang dilaksanakan oleh Pengurus secara langsung maupun melalui kepanitiaan. oleh sebab itu, penelitian ini menjadi unik dan sangat penting untuk menemukan dan mengenali praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan masjid

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menentukan judul sebagai berikut. “AMANAHA SEBAGAI KONSEP PENGENDALIAN INTERNAL PADA PELAPORAN KEUANGAN MASJID”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terjadi di dalam organisasi nonprofit yang telah diuraikan pada sub bab diatas, maka berikut ini dibuat suatu perumusan masalah yang dapat dituangkan dalam sebuah main research question, yaitu ;

“Bagaimana penerapan amanah yang dijadikan sebagai konsep pengendalian internal pada pelaporan keuangan masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro?”

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan menjawab beberapa pertanyaan ini research question berikut:

1. Bagaimana pengelola masjid memaknai dana masjid?
2. Bagaimana pengelola masjid memaknai pengendalian internal dalam penggunaan dana masjid?
3. Bagaimana pengelola masjid mengelola dana ?
4. Mengapa pengelola mampu melakukan pengelolaan dana masjid dengan baik meskipun tanpa pengendalian secara formal ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Setelah melakukan kajian masalah organisasi non profit, yang selanjutnya dilakukan rumusan atas permasalahan yang telah terjadi, berikut ini akan dibuat suatu tujuan dari penelitian berikut ini antara lain adalah :

1. Untuk menganalisis amanah pengelola masjid dalam mengelola dana yang dikaitkan dengan pelaporan keuangan dalam lingkungan masjid khususnya masjid di wilayah Universitas Diponegoro.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengelola dalam mengelola dana khususnya Masjid di wilayah Universitas Diponegoro.
3. Untuk menguji dan menganalisis penerapan pengendalian internal yang telah dilakukan pengelola masjid dalam mengelola dana khususnya Masjid di wilayah Universitas Diponegoro.
4. Untuk memahami penerapan pengendalian internal yang telah dilakukan pengelola masjid dalam mengelola dana dan mengetahui hambatan penerapan pengendalian internal serta cara mengatasi hambatan tersebut.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut yaitu ;

1. Bagi Akademis

Menambah pengetahuan mengenai amanah yang telah dilakukan pengelola masjid sebagai bentuk pengendalian dalam mengelola dana dalam pelaporan keuangan dilingkungan masjid sehingga dapat menambah kepustakaan di bidang akuntansi khususnya akuntansi dalam lingkungan Masjid untuk penelitian berikutnya.

2. Bagi Organisasi Masjid

Sebagai bahan informasi tambahan untuk penyempurnaan dalam perbaikan/peningkatan kinerja khususnya pada pengendalian pengelola dan administrasi masjid untuk pertimbangan mengambil keputusan di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan pelaporan keuangan atau akuntansi dalam lingkungan Masjid.

3. Bagi Peneliti

Dapat memahami secara jelas gambaran tentang amanah yang telah dilakukan pengelola masjid sebagai bentuk pengendalian dalam mengelola dana dalam pelaporan keuangan dilingkungan Masjid serta dapat membandingkan teori yang telah diterima di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan akan dilakukan dengan menitik beratkan pada amanah pengelola masjid yang dipandang sebagai bentuk pengendalian untuk mengelola dana masjid dan dengan menganalisis pelaporan keuangan

yang telah dilakukan karena pelaporan keuangan merupakan aktifitas terbesar dan terpenting dalam organisasi non laba. Pembahasan tersebut berupa pemahaman tentang cara pengelola memandang amanah itu sebagai bentuk pengendalian dalam mengelola dana dan dengan menganalisis pencatatan akuntansi keuangansampai proses pelaporan keuangan dalam lingkungan masjid tersebut.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian yang diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian mendasar, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian penelitian-penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian sejenis, dan kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, objek penelitian dan analisis data. Selain itu, pada Bab ini juga menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB IV: PEMBAHASAN

Berisi penjelasan dan analisis efektivitas pengendalian internal dalam pelaporan keuangan masjid di lingkungan Universitas Diponegoro.

BAB V: KESIMPULAN

Berisi kesimpulan serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran bagi penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam penelitian kualitatif. Menurut Scwandt (2003) teori membimbing dan menolong para peneliti untuk memahami dan menganalisis sebuah fenomena yang terjadi. Dalam kaitannya dengan amanah yang digunakan sebagai pengendalian internal pada pelaporan keuangan masjid di lingkungan Universitas Diponegoro peneliti dapat menggunakan teori yang ada dan membuat kerangka pemikiran dengan menggunakan keanekaragaman teori yang ada, bahkan membuat teori baru berlandaskan analisis data dalam penelitian. Berikut akan dijelaskan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2 Teori Institusional Lama

Teori institutional lama lahir dari kritikan Thorsten Veblen atas asumsi dasar ekonomi klasik atau neoklasik yang dianggapnya lemah, yaitu:

- a) Motif ekonomi melatarbelakangi setiap kegiatan. Setiap aktivitas manusia didasarkan atas perhitungan rasional untung dan ruginya.
- b) Mendahulukan kepentingan diri sendiri (*self interest*).
- c) Persaingan akan meningkatkan efisiensi.
- d) *Private Property Right* merupakan sebuah keharusan.

- e) Teori ekonomi klasik mengabaikan faktor-faktor sejarah, sosial dan kelembagaan dalam membangun struktur ekonomi.

Veblen mempunyai pandangan tentang teori ekonomi institusional yaitu :

- a) Manusia bukan hanya makhluk rasional tapi juga makhluk emosional yang memiliki perasaan, selera, nilai, dan kecenderungan (*insting*) yang terikat dengan budaya.
- b) Selera, perasaan, nilai dan kecenderungan juga mempengaruhi transaksi ekonomi yang dilakukan oleh manusia.
- c) Pilihan ekonomi juga dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan teknologi.
- d) Dunia ekonomi tidak dapat lepas atau bahkan dipengaruhi oleh faktor sejarah, sosial dan kelembagaan yang selalu berubah atau dinamis
- e) Perkembangan ekonomi selalu dikondisikan baik secara langsung atau tidak langsung oleh keadaan sosial dan kelembagaan yang melingkupinya.

Menurut Veblen (1899) lingkungan fisik dan material dimana manusia berada sangat mempengaruhi kecenderungan manusia dan pandangannya mengenai dunia dan kehidupannya. Orang yang hidup dalam lingkungan yang kondusif untuk bekerja maka akan cenderung memiliki etos kerja baik. Hubungan manusia dengan lingkungan akan mempengaruhi pola interaksi antar manusia dengan kekayaannya (*property*), sistem politik atau hukum, falsafah hidup dan agama atau keyakinannya. Interaksi manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya tersebut mendorong lahirnya kelembagaan sebagai penopang

tegaknya interaksi yang harmonis, dinamis, dan pasti. Veblen mendefinisikan kelembagaan sebagai cara melakukan sesuatu, berfikir tentang sesuatu, mendistribusikan sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas kerja.

Menurut Di Maggio dan Powell (1983) dalam Donaldson (1995), organisasi terbentuk oleh lingkungan institusional yang ada di sekitar mereka. Ide-ide yang berpengaruh kemudian di institusionalkan dan dianggap sah dan diterima sebagai cara berpikir ala organisasi tersebut. Proses legitimasi sering dilakukan oleh organisasi melalui tekanan negara-negara dan pernyataan-pernyataan. Teori institusional dikenal karena penegasannya atas organisasi hanya sebagai simbol dan ritual.

Kekhususan teori institusional terletak pada paradigma norma-norma dan legitimasi, cara berpikir dan semua fenomena sosiokultural yang konsisten dengan instrumen teknis pada organisasi. Di Maggio dan Powell (1983) dalam Donaldson (1995), melihat bahwa organisasi terbentuk karena kekuatan di luar organisasi yang membentuk lewat proses *mimicry* atau imitasi dan *compliance*. Kontributor lain teori ini adalah Meyer dan Scott (1983) dalam Donaldson (1995), menyatakan bahwa organisasi berada di bawah tekanan untuk menciptakan bentuk-bentuk sosial yang hanya terbentuk oleh pendekatan konformitas dan berisi struktur-struktur terpisah pada aras operasional.

Di Maggio dan Powell (1983) dalam Donaldson (1995), melihat ada tiga bentukan institusional yang bersifat *isomorphis* yaitu, pertama

; *coersif isomorphis* yang menunjukkan bahwa organisasi mengambil beberapa bentuk atau melakukan adopsi terhadap organisasi lain karena tekanan-tekanan negara dan organisasi lain atau masyarakat yang lebih luas. Kedua; *mimesis isomorphis*, yaitu imitasi sebuah organisasi oleh organisasi yang lain. Ketiga, *normatif isomorphis*, karena adanya tuntutan profesional. Sementara konsep lain pada teori institusional menurut Meyer dan Scott (1983) dalam Donaldson (1995) adalah *loose-coupling* yaitu teori institusional mengambil tempatnya sebagai sistem terbuka.

2.3 Teori Stewardship

Menurut Donaldson dan Davis (dikutip dari Clarke, 2004), teori *stewardship* didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para manajer dalam perusahaan sebagai pelayan (*steward*) dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada *principalnya*, sedangkan Chinn (dikutip dari Clarke, 2004) mengatakan bahwa *stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain.

Teori *stewardship* dapat diterapkan pada penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan (Morgan, 1996; David, 2006 dan Thorton, 2009) dan non profit lainnya (Vargas, 2004; Caers Ralf, 2006 dan Wilson 2010) yang sejak awal perkembangannya, akuntansi organisasi sektor publik telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi hubungan antara *stewards* dengan *principals*.

Kontrak hubungan antara *stewards* dan *principals* atas dasar kepercayaan (amanah = *trust*), bertindak kolektif sesuai dengan tujuan organisasi, sehingga model yang sesuai pada kasus organisasi sektor publik adalah *stewardship theory*. Tabel 2.1 berikut merupakan asumsi dari teori *stewardship*.

Tabel 2.1
Asumsi Dasar Teori Stewardship

<i>Manager as</i>	<i>Stewards</i>
<i>Approach To Governance</i>	<i>Sociological and Psychological</i>
<i>Model of human behaviour</i>	<i>Collectivistic, pro-organizational, trustworthy</i>
<i>Managers Motivated by</i>	<i>Principal objectives</i>
<i>Manager-Principal Interst</i>	<i>Covergence</i>
<i>Structures That</i>	<i>Facilitate and Empower</i>
<i>Owners Attitude</i>	<i>Risk-Propensity</i>
<i>The Principal-Manager Relationship Relly on</i>	<i>Trust</i>

Sumber : Podrug, N (2011:406)

Akuntansi sebagai penggerak (*driver*) berjalannya transaksi bergerak kearah yang semakin kompleks dan diikuti dengan tumbuhnya spesialisasi dalam akuntansi dan perkembangan organisasi sektor publik. Kondisi semakin kompleks dengan bertambahnya tuntutan akan akuntabilitas pada organisasi sektor publik, *principal* semakin sulit untuk melaksanakan sendiri fungsi-fungsi pengelolaan. Pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan menjadi semakin nyata. Berbagai keterbatasan, pemilik sumber daya (*capital suppliers* atau *principals*)

mempercayakan (*trust* = amanah) pengelolaan sumber daya tersebut kepada pihak lain (*steward* = manajemen) yang lebih *capable* dan siap.

Dalam penelitian ini, fungsi teori *stewardship* untuk menjaga kepercayaan dari manajemen masjid kepada takmir untuk mengelola dana agar digunakan sesuai dengan amanah yang telah diberikan. Takmir juga mempunyai tanggung jawab sesuai dengan kepercayaannya untuk mengelola dan tersebut dapat dipertanggungjawabkan untuk kemaslahatan umat.

2.4 Konsep Sistem Pengendalian Intern

2.4.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Definisi tentang sistem pengendalian intern telah dipaparkan oleh beberapa ahli ekonomi akuntansi. Berikut ini definisi Pengendalian Internal yang dikemukakan *Commitee on Auditing Procedur American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, yaitu: Pengendalian Internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivitya, mengecek kecermatan dan keandalan dari data akuntansinya, memajukan efisiensi operasi, dan mendorong ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan pimpinan (Arens dan Loebbecke, 2003).

Menurut *COSO* (dikutip dari Duncan, 1999), Pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses, dilakukan oleh entitas dewan direksi, manajemen, dan personil, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang

wajar atas pencapaian tujuan tentang efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Tujuan *COSO* yaitu untuk meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan dengan berfokus pada:

- a) tata kelola pemerintahan yang baik.
- b) praktik bisnis etis.
- c) pengendalian internal.

Pada tahun 1992, *COSO (Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision)* menyusun dan menerbitkan *Internal Control Integrated Framework* yang kemudian diamandemen pada tahun 1994. Laporan ini memberikan definisi pengendalian internal dan pedoman menilai dan serta memperbaiki sistem pengendalian internal itu sendiri.

2.4.2 Komponen Sistem Pengendalian Intern

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001, komponen pengendalian intern terdiri dari lima yang saling terkait, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup sebagai berikut:

- a. Integritas dan nilai etika.
- b. Komitmen terhadap kompetensi.

- c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit.
- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen.
- e. Struktur organisasi.
- f. Pemberian wewenang dan tanggung jawab.
- g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

2. Penaksiran Risiko

Penilaian risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penilaian risiko untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan identifikasi, analisis, dan manajemen terhadap risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini:

- a. Perubahan dalam lingkup operasi.
- b. Personel baru.
- c. Sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki.
- d. Teknologi baru.
- e. Lini produk, produk, atau aktivitas baru.

- f. Restrukturisasi korporasi operasi luar negeri.
- g. Standar akuntansi baru.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan berikut ini:

- a. Review terhadap kinerja.
- b. Pengolahan informasi.
- c. Pengendalian fisik.
- d. Pemisahan tugas.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang yang melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa atau kondisi) dan untuk

memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang, dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan. Pengetahuan memadai tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan harus diperoleh untuk memahami:

- a. Golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan.
- b. Bagaimana transaksi tersebut dimulai.
- c. Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi.
- d. Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengan dimasukkan ke data laporan keuangan, termasuk alat elektronik. (seperti komputer dan *eletronic data interchange*) yang digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses informasi.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain

dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya. Aktivitas pemantau auditor intern atau personel mencakup penggunaan informasi dari komunikasi pihak luar seperti keluhan *customers* dan komentar dari badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan.

2.4.3 Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Menurut Jusup (2001), manajemen menerapkan pengendalian internal untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga kategori tujuan berikut ini:

1. Keandalan informasi laporan keuangan

Pengendalian ditujukan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen untuk pihak-pihak ekstern telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

2. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku

Pengendalian ditujukan untuk mendeteksi tingkat kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang kemungkinan mempunyai dampak material terhadap laporan keuangan.

3. Efektivitas dan efisiensi operasi

4. Pengendalian berhubungan dengan pengamanan aktiva terhadap kemungkinannya aktiva yang tidak di otorisasi dalam pembelian, pemakaian atau penjualan.

Sedangkan Menurut Mulyadi (2002) tujuan sistem pengendalian intern adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka perlu adanya syarat-syarat tertentu untuk mencapainya, yaitu unsur-unsur yang mendukungnya. *American Institute of Certified Public Accountant* (dikutip dari Arens dan Loebbecke, 2003) mengemukakan bahwa suatu sistem pengendalian internal yang memuaskan akan bergantung sekurang-kurangnya empat unsur pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat.
2. Suatu sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, hutang, pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya.
3. Praktek-praktek yang sehat haruslah dijalankan didalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi.
4. Suatu tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawab.

2.4.4 Fungsi Pengendalian Intern

Menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2006), pengendalian internal melaksanakan tiga fungsi penting yang saling mendukung sehingga sistem yang ada memperoleh hasil maksimal bagi perusahaan. Ketiga fungsi pengendalian internal tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Preventive Control* (Pengendalian untuk Pencegahan).

Fungsinya untuk mencegah timbulnya suatu masalah sebelum permasalahan tersebut muncul. Pengendalian pencegahan yang efektif dilakukan dengan mempekerjakan personil akuntansi yang berkualifikasi tinggi, pemisahan tugas pegawai yang memadai, dan mengendalikan akses fisik atas aset, fasilitas dan informasi secara efektif.

2. *Detective Control* (Pengendalian untuk Pendeteksian Dini).

Dibutuhkan untuk mengungkap masalah yang baru muncul. Contoh dari *detective control* adalah pemeriksaan salinan atas perhitungan, mempersiapkan rekonsiliasi bank dan neraca saldo setiap bulan.

3. *Corrective Control* (Pengendalian untuk Koreksi).

Berfungsi untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam *preventive* dan *detective control*. Pengendalian ini mencakup prosedur yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, memperbaiki masalah atau kesulitan yang ditimbulkan, dan mengubah sistem agar masalah dimasa mendatang dapat diminimalisasikan atau

dihilangkan. Contoh dari *corrective control* adalah pemeliharaan salinan cadangan atas transaksi dan file utama, serta mengikuti prosedur untuk memperbaiki kesalahan memasukkan data, seperti juga kesalahan dalam menyerahkan kembali transaksi untuk proses lebih lanjut.



Gambar 2.1 Lima komponen dasar pengendalian internal COSO

2.5 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian tentang sistem akuntansi pada masjid telah banyak dilakukan, penelitian ini berfokus pada suatu amanah yang dipandang sebagai suatu bentuk pengendalian dalam mengelola dana untuk pelaporan keuangan masjid pada suatu lingkungan tertentu. Namun, hingga saat ini dapat dikatakan penelitian ini masih terbatas. Tabel 2.2 menunjukkan ringkasan penelitian yang berkaitan dengan pengendalian internal untuk menciptakan pelaporan keuangan yang baik.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil	Saran
1.	Haripratiwi (2006)	Mengevaluasi sistem pengendalian intern penggajian karyawan pada BMT Al Ikhlas Yogyakarta	Penelitian ini termasuk studi lapangan karena penelitian ini hanya mengumpulkan data, mencari fakta, kemudian menjelaskan dan menganalisis data yaitu dengan cara pengumpulan dan penyusunan data, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang ada.	Hasil penelitian tersebut adalah BMT Al Ikhlas Yogyakarta mempunyai sistem pengendalian intern yang baik karena telah dilakukan pemisahan tugas dan tanggungjawab fungsional pada masing-masing bagian yang berhubungan dengan penggajian karyawan	a.Penggunaan sistem <i>software</i> dalam pencatatan presensi karyawan di BMT Al Ikhlas Yogyakarta sudah baik, untuk kinerja ke depannya diharapkan dapat meminimalkan pencatatan dokumen secara manual agar kinerja menjadi lebih cepat b.Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah deskripsi teorinya, memilih bahasan dan cakupan penggajian karyawan yang lebih luas sehingga benar-benar memahami sistem pengendalian intern penggajian dan agar tidak

					memakai kuisisioner pengendalian intern saja, namun lebih baik menggunakan metode <i>attribute sampling</i> untuk menilai pengendalian intern perusahaan agar objektivitas hasil evaluasi terhadap objek yang diperiksa lebih terjamin, dan mendapatkan hasil yang lebih valid.
2.	Ciptaning Andriani (2011)	Penelitian mengenai sistem pengendalian intern pada masjid ini mempunyai beberapa tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan kualitas sistem pengendalian intern masjid antara masjid kecil dengan masjid besar. 2. Untuk	Metode pengumpulan data secara kuisisioner dan metode analisis kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila ditinjau dari ukuran masjid, secara keseluruhan masjid besar memiliki kualitas sistem pengendalian intern yang lebih baik daripada masjid kecil. Namun hasil pengujian yang lebih rinci membuktikan bahwa terdapat perbedaan	sistem pengendalian intern NU agar lebih ditingkatkan. Karena hasil pengujian yang lebih rinci membuktikan bahwa terdapat perbedaan kualitas sistem pengendalian intern (umum, penerimaan kas dan pengeluaran kas) antara NU dan Muhammadiyah serta tidak terdapat

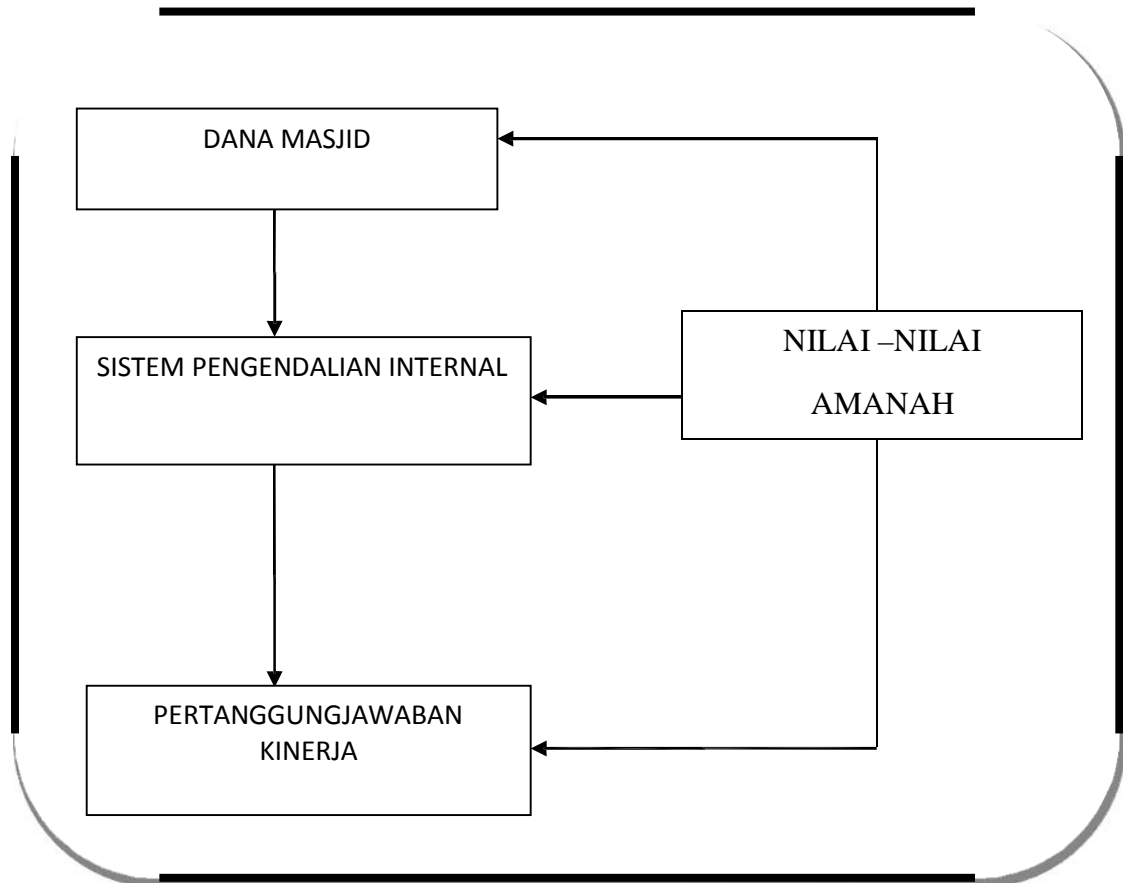
		menguji ada atau tidaknya perbedaan kualitas sistem pengendalian intern masjid antara Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah.		kualitas pengendalian intern (penerimaan kas, pengeluaran kas dan praktek rekonsiliasi) antara masjid kecil dan masjid besar serta tidak terdapat perbedaan kualitas sistem pengendalian intern umum antara masjid kecil dan masjid besar	perbedaan kualitas sistem pengendalian intern praktek rekonsiliasi antara NU dan Muhammadiyah
3.	Sulaeman (2012)	Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian intern yang telah dilakukan oleh Astra Credit Companies Cabang Makassar sudah efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian intern piutang usaha.	Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai	Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern piutang usaha yang diterapkan di Astra Credit Companies Cabang Makassar sudah berjalan cukup efektif dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian	Perusahaan sebaiknya melakukan rotasi kerja secara berkala sehingga dengan adanya rotasi kerja akan mengurangi rasa jenuh dalam bekerja, selain itu juga merupakan tindakan untuk menilai apakah karyawan telah bekerja sesuai dengan peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan

			keadaan yang diteliti.	intern.	
--	--	--	------------------------	---------	--

2.6 Model Penalaran

Berdasarkan uraian landasan teori yang telah dijelaskan, pembahasan mengenai amanah sebagai suatu bentuk pengendalian pengelola masjid dalam mengelola dana pada penelitian ini dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 2.2
Model Penalaran



Catatan: arah panah tidak menunjukkan pengaruh, tetapi menunjukkan logika penalaran bagaimana proses nilai-nilai amanah digunakan sebagai sistem pengendalian pada pengelola masjid untuk mengelola dana.

Pengendalian internal dalam laporan keuangan perlu dilakukan oleh perusahaan, badan, instansi dan bentuk organisasi lain yang memiliki aktivitas keuangan. Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang memiliki aktivitas keuangan, diantaranya pemasukan kas dan pengeluaran kas. Namun tidak banyak dari masjid yang menerapkan pelaporan keuangan dengan baik bahkan belum melakukan pengendalian internal dengan baik atas pelaporan keuangan tersebut tetapi dengan adanya suatu bentuk amanah yang dilakukan

pengelola masjid dalam mengelola dana untuk pengendalian dalam diri pengelola, jarang sekali di dalam aktivitas masjid yang melakukan penyimpangan atau kesalahan khususnya dalam pengelolaan dana yang dikaitkan pada pelaporan keuangan masjid tersebut. Proses pengendalian dilakukan untuk mengawasi dan mengarahkan penggunaan dalam tujuan pelaporan keuangan sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan pencatatan laporan maupun penyelewengan dana masjid. Dengan adanya pengendalian yang baik dalam pribadi para pengelola dana, maka akan menghasilkan suatu pelaporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh pengurus organisasi dan dapat dipercaya oleh masyarakat

BAB III METODE

PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Validitas suatu penelitian sangat tergantung pada keterkaitan antara aspek *Ontologi* (keyakinan), *epistemologi* (ilmu), dan metodologi, maka dari itu untuk membuat desain penelitian sangat membutuhkan adopsi sebuah desain yang dapat mempertahankan hubungan antara ketiga aspek tersebut.

Pada desain penelitian ini didasarkan pada *ontologi* bahwa amanah digunakan pengelola dana sebagai suatu pengendalian internal untuk mengelola segala aktivitas dana yang ada di lingkungan masjid sehingga pelaporan keuangan dapat dilaporkan dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan adanya dasar aspek *ontologi* pada penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan bentuk penelitian kualitatif karena menggunakan fenomena yang ada di lapangan mengenai bagaimana amanah digunakan pengelola dana dalam mengola dana yang ada pada masjid tersebut

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan melalui keterlibatan secara langsung terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian dalam waktu tertentu sehingga diperoleh gambaran utuh tentang keadaan di lapangan, selain itu juga dilakukan wawancara selama proses pengamatan langsung tersebut. Metode kualitatif dirasa tepat dijadikan metode alternatif. Melalui metode kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari- hari (Roekhudin, 2013). Jadi, dengan adanya studi

kasus yang ada dilapangan suatu kejadian dapat diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan melalui data deskriptif yang diperoleh peneliti melalui serangkaian pengamatan baik secara observasi maupun teknik wawancara.

3.2 Pemilihan Desain Penelitian

Langkah-langkah desain penelitian ini mengikuti saran dari Denzin dan Lincoln (1998) yang mengatakan bahwa pemilihan desain penelitian meliputi lima langkah yang berurutan, yaitu:

1. Menempatkan bidang penelitian (*field of inquiry*) dengan menggunakan pendekatan *qualitatif* atau *interpretatif* dan *kuantitatif* atau *verifikational*.
2. Pemilihan paradigma teoritis penelitian yang dapat memberitahukan dan memandu proses penelitian.
3. Menghubungkan paradigma penelitian yang dipilih dengan dunia empiris lewat metodologi.
4. Pemilihan metode pengumpulan data.
5. Pemilihan metode analisis data.

Dalam penelitian ini, pemilihan desain penelitian dimulai dengan menempatkan bidang penelitian ke dalam pendekatan kualitatif atau interpretatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif, dimana pada model induksi menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian bahkan bisa saja teori tidak dikenal sama sekali karena data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008).

Pendekatan kuantitatif kurang tepat untuk mengungkapkan beberapa fenomena sosial yang terjadi di lapangan, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih tepat yaitu pendekatan kualitatif.

Selanjutnya diikuti dengan mengidentifikasi paradigma penelitian yaitu paradigma interpretif yang memberikan pedoman terhadap pemilihan metodologi penelitian yang tepat yaitu studi kasus. Langkah yang terakhir adalah pemilihan metode pengumpulan dan analisis data yang tepat yaitu dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

3.3 Pendekatan Studi Kasus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada laporan keuangan masjid di lingkungan kampus UNDIP. Oleh karena itu, studi kasus adalah media yang tepat untuk melakukan penelitian ini karena studi kasus adalah strategi untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, ketika seorang peneliti memiliki kontrol yang kurang terhadap suatu kejadian dan penelitian tersebut berada dalam fenomena terkini dalam konteks nyata saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena menurut peneliti topik yang dipilih sangat menarik dan juga jarang dilakukan oleh orang lain. Keunikan dari topik ini dapat dilihat dari konsep amanah yang masih jarang diteliti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif terdiri dari 6 jenis yaitu dokumen, *archival records*, wawancara, pengamatan langsung, pengamatan

berperan dan *physical artifacts*. Peneliti menggunakan, wawancara, analisis dokumen perusahaan dan *archival records* untuk mengumpulkan data.

Wawancara. Wawancara memegang peranan penting dalam mengumpulkan informasi untuk studi kasus karena wawancara memungkinkan peneliti untuk merekam opini, perasaan, dan emosi partisipan berkenaan dengan fenomena yang dipelajari (Fitterman, 1998; Yin, 2003 dalam Chariri 2006). Di dalam Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi selengkapnyanya dari pengurus masjid mengenai segala hal yang berkaitan dengan daftar pertanyaan penelitian, mencakup semua kegiatan mengenai pelaporan keuangan yang sudah dibuat oleh pengelola sampai pendapat tokoh yang ada didalamnya berkaitan dengan aktivitas pengendalian internal yang ada didalam masjid tersebut.

Analisis dokumen. Dokumen masjid merupakan sumber data yang didapat langsung dari pengurus masjid. Dokumen yang dikumpulkan untuk studi kasus mengenai segala hal yang berkaitan dengan dokumen administratif masjid mengenai buku catatan kas masuk, kas keluar, nota-nota, agenda kegiatan masjid dan dokumen pendukung lainnya. Oleh karena itu dengan adanya analisis dokumen yang berkaitan dengan segala aktivitas masjid lakukan, hal tersebut dapat membantu menarik kesimpulan berdasarkan keadaan yang sesungguhnya pada penelitian ini.